

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan representasi keseluruhan bahan ajar termasuk seluruh bagian sebelum dan sesudah kelas guru dan semua konten digunakan atau digunakan secara langsung. program pelatihan. Salah satunya adalah model SFaE (*Student fasilitator and explaining*). Menurut Slavin dalam Isjoni (2009, h, 15) Pembelajaran kooperatif adalah suatu proses pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok dan dalam situasi yang berbeda.

SFaE adalah suatu bentuk pembelajaran kolaboratif yang menekankan pada sistem khusus yang dirancang untuk mempengaruhi perilaku siswa dan dirancang untuk menciptakan kapasitas siswa dalam berpikir tertentu, pemikiran, atau kemampuan siswa lainnya. Dengan bantuan model SFaE, siswa dapat dirangsang untuk terus belajar.

Pembelajaran berkelanjutan memberikan pengalaman bermakna dan memberi kesempatan siswa aktif untuk belajar, artinya metode yang menarik dapat digunakan guru dalam pembelajaran. Pendidik dapat membuat sistem belajar guna mengembangkan dan mengasah ilmu yang dipunyai oleh siswa di sekolah oleh pembelajaran tematik. Menurut Majid (2014, p. 87), pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang mengintegrasikan banyak konsep dari berbagai bidang pengetahuan dan mengharapkan siswa dapat mengerjakannya dengan baik dan memahaminya. Saat ini, menurut Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan (2014, p. 224), pendidikan tinggi dipelajari melalui kombinasi beberapa mata pelajaran, siswa tidak lagi mempelajari sesuatu secara individual, dan penggabungan mata pelajaran di sekolah dasar.

Menurut pendapat para ahli, pembelajaran profesional adalah pembelajaran yang menggabungkan alat belajar mandiri dari berbagai tingkat keterampilan dan keterampilan dasar dari berbagai disiplin ilmu untuk mencapai tujuan bersama. Studi kasus dapat digunakan dalam tiga cara: untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat keterampilan dan keterampilan penting, masalah yang mereka hadapi, dan untuk memberikan siswa pengalaman bermakna menggunakan kursus tersebut dalam studi mereka.

Berdasarkan hasil survei, hasil penelitian peneliti kelas V SD Negeri 030385 ANTUANG dapat dikatakan merupakan hasil belajar siswa yang sedikit. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian dan terbatasnya cara penyelesaian KKM. Dan menurut penilaian pertama peneliti, banyak siswa yang tidak terlalu fokus pada guru selama belajar.

Dalam pembelajaran mata pelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Kelas V SDN 030385 Antuang

Kategori Hasil Ujian Akhir Tematik	Jumlah Peserta Didik	%
Lulus dengan KKM	20	71,43%
Dibawah KKM	8	28,57
Jumlah	28	100%

Sumber : observasi awal di kelas V SDN 030385 antuang

Dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas bahwa masih rendahnya nilai tematik peserta didik kelas V tersebut dan juga sebanyak 20 peserta didik yang tuntas dan hanya memperoleh nilai sesuai KKM yaitu 70 dan ada juga yang lebih dari 70 dan sisanya 8 peserta didik masih dibawah KKM dikarenakan peserta didik kurang dapat memahami materi yang sudah disampaikan oleh pendidik .Dan juga dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dikarenakan menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik menjadi lebih sulit memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti SD Negeri 030385 ANTUANG Tingkat V dapat disimpulkan bahwa efektivitas program pendidikan masih rendah. Ini dilihat dari hasil ulangan harian dan beberapa cara penyelesaian KKM. Dan menurut hasil penilaian pertama peneliti, banyak siswa yang tidak terlalu memperhatikan gurunya selama belajar, siswa yang masih suka bermain dan mengobrol bersama temannya, kurang antusiasnya siswa dalam belajar tematik karena guru tidak melibatkan siswa pada proses pembelajaran, siswa menganggap pelajaran tematik merupakan pembelajaran yang membosankan karena materinya yang terlalu banyak sehingga mereka merasa kurang tertarik.

Berdasarkan permasalahan yang tergambar, salah satu upaya yang dapat digunakan untuk membuat siswa merasa lebih mudah untuk tertarik belajar dan terbuju dalam persiapan pembelajaran topikal adalah dengan menggunakan demonstrasi pembelajaran kooperatif. Hal ini memancing rasa ingin tahu para analis untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif SFaE (*Student facilitator and Explaining*) Terhadap**

Hasil Belajar Siswa pada tema 8 subtema 1 kelas V di SDN 030385 Antuang T.A Tahun 2023/2024”. Dengan Kami percaya bahwa model pembelajaran kooperatif SFaE dapat membantu guru mengatasi tantangan pengajaran dan membantu siswa memahami materi pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
2. Materi yang disampaikan guru kurang menarik perhatian peserta didik.
3. Dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan alat pembelajaran seadanya yang sudah disediakan sekolah.
4. Media pembelajaran yang minim dan terbatas dalam mata pelajaran tematik dan pendidik kurang dalam mengembangkan media pembelajaran.
5. Hasil ujian akhir tematik kelas V SDN 030385 Antuang pada pembelajaran tematik banyak ditemukan yang masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti memfokuskan penelitian pada penelitiannya dengan memusatkan perhatian pada pertanyaan penelitian berdasarkan latar belakang dan definisi pertanyaan yang diajukan. Ruang lingkup masalah penelitian ini berfokus pada dampak Pembelajaran Kooperatif Tipe SFaE (*student facilitator and explaining*) Bab 8 Subtema 1 V SDN 030385 Antuang 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni

1. Apakah pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *SFaE* (*Student Facilitator And Explaining*) terhadap hasil belajar Siswa Kelas V SD Negeri 030385 Antuang T. A 2023/2024?
2. Bagaimana keefektifan model pembelajaran *SFaE* (*Student Facilitator And Explaining*) terhadap hasil belajar Siswa Kelas V SD Negeri 030385 Antuang T. A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang mengacu pada latar belakang di atas maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *SFaE* (*Student Facilitator And Explaining*) terhadap hasil belajar Siswa Kelas V SD Negeri 030385 Antuang T. A 2023/2024
2. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Kooperatif Tipe *SFaE* (*Student Facilitator And Explaining*) terhadap hasil belajar Siswa Kelas V SD Negeri 030385 Antuang T. A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis sebagai referensi ilmiah bagi peneliti lain, sebagai acuan atau panduan yang

berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *SFaE* (*Student faxilitator and Explai ning*) terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada Tema 8 Subtema 1 dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *SFaE*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *SFaE* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada tema 8 subtema 1 dan memperbarui kegiatan pembelajaran..

c. Bagi Sekolah

Meningkatnya hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 1 melalui penelitian ini.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga dapat termotivasi mengembangkan penelitian yang baik dan sebagai bekal saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.